BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan bentuk gangguan kesehatan populasi yang menjadi fokus perhatian secara menyeluruh di ranah global. Data *World Health Organization* (WHO 2025) sekitar 40% hingga 43,9% dari tingginya angka mortalitas maternal di negara-negara berkembang memiliki hubungan yang sangat erat dengan kejadian anemia berat meningkatkan risiko komplikasi utama terutama pendarahan pasca persalinan dan gagal jantung dalam kehamilan. Angka kematian tahunan diperkirakan anemia berperan dalam menyebabkan Estimasi tahunan menunjukkan bahwa angka mortalitas maternal di skala internasional telah melebihi 115.000 jiwa, sebuah fenomena yang berbanding lurus dengan tingginya prevalensi anemia di kalangan wanita hamil sebesar 35,5% terkena anemia pada tahun 2023 (WHO, 2024).Terutama pada trimester ketiga kehamilan,dengan estimasi mencapai sekitar 48.8% selain itu jenis anemia yang paling umum adalah anemia ringan,mencapai sekitar 70.8% dari total kasus. Studi *GBD* 2021 (Kassebaum et al., 2024) mengonfirmasi bahwa kasus anemia paling banyak terkonsentrasi di wilayah dengan konsentrasi kasus terbesar berada di wilayah Afrika Sub-Sahara serta Asia Selatan. di mana angka prevalensi pada ibu hamil di beberapa negara dapat melebihi 50% di mana kondisi tersebut berkontribusi besar terhadap sehingga memicu peningkatan mortalitas ibu hamil dan memperbesar potensi terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) serta kelahiran sebelum waktunya (WHO, 2022).

Data Kementerian Kesehatan dalam SKI (2023) menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada populasi ibu hamil secara nasional tercatat sebesar 27.7%. Angka ini menunjukan penurunan yang cukup besar jika dibandingkan dengan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) yang menempatkan prevalensi pada angka 48.9%, menandakan adanya keberhasilan intervensi program meliputi suplementasi TTD (Tablet Tambah Darah) sekaligus penguatan pemahaman nutrisi bagi ibu hamil. Namun, meskipun terjadi penurunan, persentase 27.7% masih tergolong sebagai masalah kesehatan masyarakat yang moderat menurut kriteria WHO (20%-39.9%), dan masih perlu perhatian serius mengingat kondisi tersebut serta mempertinggi ancaman komplikasi gestasional berupa Kurang Energi Kronik

(KEK), Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), dan bahkan berkontribusi pada angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2023).

Secara umum distribusi provinsi Sumatera utara terutama di Tingkat Puskesmas prevalensi anemia mencapai hingga angka 50% ini cukup tinggi dan bervariasi di tingkat daerah. Berdasarkan data studi di kabupaten Serdang Begadai sepanjang tahun 2020, estimasi prevalensi anemia di kalangan wanita hamil dilaporkan telah mencapai 40.6% di wilayah pedesaan.Angka ini jauh melampaui rata-rata nasional (27.7%) dan menempatkan masalah ini pada kategori masalah kesehatan masyarakat yang berat.Misalnya,berdasarkan penelitian di Puskesmas Medan Tuntungan,Kota Medan, Data periode 2023 memperlihatkan bahwa insidensi anemia pada ibu hamil berada pada tingkat 27,1%. Tingginya prevalensi ini seringkali dihubungkan dengan faktor-faktor determinan lokal, termasuk rendahnya kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) yang tidak mencapai dosis minimal 90 tablet, kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang, serta kehamilan di usia remaja, yang secara kolektif meningkatkan risiko komplikasi obstetri dan luaran janin yang buruk (Jurnal IMJ, 2020).

Faktor penyebab anemia pada ibu hamil bersifat multikausal, didominasi oleh aspek nutrisi yang gagal memenuhi peningkatan kebutuhan fisiologis kehamilan. Penyebab utama adalah defisiensi zat besi *(Iron Deficiency Anemia/IDA)* yang sering kali diperburuk oleh kekurangan *mikronutrien* penting lainnya seperti asam folat dan vitamin B12, di mana suplai dari diet harian tidak cukup untuk mendukung ekspansi volume darah ibu dan perkembangan janin. Selain faktor diet, pedoman nasional dan global menyoroti faktor risiko obstetri dan perilaku yang signifikan, termasuk ketidakpatuhan seperti kurangnya asupan Tablet Tambah Darah (TTD) dari batas minimal 90 tablet, kerapatan jarak kehamilan dan jumlah paritas yang tinggi, serta riwayat kesehatan yang sudah ada seperti adanya infeksi kronis atau peradangan yang menghambat penyerapan zat besi. Oleh karena itu, penanggulangan anemia harus diarahkan bukan hanya bertumpu pada asupan suplementasi, melainkan turut melibatkan tata laksana infeksi serta modifikasi perilaku gizi secara komprehensif (Kemenkes RI, 2023;WHO, 2024).

Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa anemia selama kehamilan berfungsi sebagai prediktor kuat untuk hasil kehamilan yang merugikan, tidak hanya bagi ibu tetapi juga bagi janin. Analisis sistematis dan meta-analisis yang dipublikasikan pada tahun 2025 menemukan bahwa anemia secara signifikan meningkatkan risiko komplikasi maternal, termasuk kemungkinan perdarahan pasca persalinan, ruptur membran prematur, dan kebutuhan akan bedah caesar. Sementara itu, dampak pada janin jauh lebih mendalam, di mana anemia ibu hamil terbukti berhubungan erat hingga memperbesar ancaman terjadinya partus prematurus, kondisi lahir dengan berat badan di bawah normal (BBLR), dan keterlambatan maturasi janin. Penelitian lain juga mulai menyoroti konsekuensi jangka panjang, termasuk peningkatan risiko gangguan perkembangan saraf *(neurodevelopmental impairment)* dan kesehatan mental ibu, seperti depresi dan kecemasan, yang menunjukan bahwa anemia adalah masalah yang memerlukan intervensi kesehatan *multidisipliner* dan berkelanjutan (Review & Obeagu 2025; Wang et al. 2025).

Upaya peningkatan pencegahan anemia pada ibu hamil, yang prevalensinya masih tinggi dan berisiko terhadap stunting serta kematian maternal, sangat bergantung pada strategi edukasi media yang tepat, terutama untuk mendorong eskalasi literasi kesehatan dan kedisiplinan minum Tablet Tambah Darah (TTD). Sejumlah penelitian terbaru yang membandingkan berbagai media edukasi menunjukan bahwa meskipun media audiovisual seperti intervensi melalui media video menunjukkan hasil yang signifikan dalam memperkuat pengetahuan kelompok ibu hamil (Almara Rizanggini Ratu Damayanti, 2024), media cetak yang ringkas, seperti buku saku, seringkali unggul dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil secara berkelanjutan. Bahkan, studi yang membandingkan langsung efektivitas buku saku dan video dalam edukasi gizi tentang anemia zat besi menyimpulkan yang diharapkan mampu mendorong eskalasi kepatuhan suplementasi gizi sekaligus menekan angka komplikasi kehamilan secara optimal frekuensi bacaan akan mengoptimalkan penerimaan informasi (Agustina, 2019). Desain buku saku yang informatif, menarik secara visual (gambar, warna, tata letak), dan mudah dibawa dinilai sangat baik oleh responden, menjadikannya alat yang sangat efektif dan praktis untuk diintegrasikan dalam program Kelas Ibu

Hamil sebagai panduan mandiri bagi ibu di rumah (Arisani,G.,Wahyuni,S., & Lucin, 2024).

Edukasi kesehatan melalui intervensi media seperti buku saku telah terbukti efektif secara substantif dalam mendongkrak pengetahuan dan tingkat disiplin wanita hamil terkait penanggulangan anemia, termasuk suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD). Namun, efektivitas media buku saku dalam konteks spesifik seperti wilayah Puskesmas Tigapanah, Kabupaten. Karo, masih perlu dikaji lebih lanjut untuk menunjukan fondasi ilmiah sebelum mengajukan permasalahan.(Indriyani, 2022) (Dewi & Puspita 2023).

Meskipun media buku saku terbukti secara konsisten memberikan dampak signifikan terhadap penguatan wawasan mendasar populasi ibu hamil mengenai mitigasi anemia pada berbagai penelitian (Nurazizah dkk., 2024), belum ada evaluasi spesifik terhadap pengaruh intervensi ini di Puskesmas Tigapanah, Kabupaten. Karo. Kesenjangan data lokal ini merupakan masalah utama yang harus diatasi. Dengan demikian, penelitian ini diawali dengan pernyataan perlu dibuktikan adanya pengaruh signifikan penggunaan peran edukasi berbasis buku saku guna memperkuat wawasan mendasar populasi ibu hamil terkait mitigasi risiko anemia di lingkup kerja Puskesmas Tigapanah, Kabupaten. Karo. (Arisani,G.,Wahyuni,S., & Lucin, 2024).

Sebagian besar penelitian tentang edukasi antenatal dilakukan di kawasan perkotaan dengan akses kesehatan yang memadai (Arisani et al., 2024). Kesenjangan penelitian muncul pada konteks daerah pedesaan terpencil seperti Desa Tigapanah, Kec. Tigapanah, Kabupaten. Karo, di mana kondisi sosial ekonomi, infrastruktur digital, dan ketersediaan layanan berbeda secara signifikan dari wilayah urban. Kebutuhan spesifik masyarakat lokal untuk memvalidasi efektivitas penggunaan buku saku selayaknya media edukasi berbentuk cetakan yang mudah dipahami dan fleksibel di daerah dengan keterbatasan teknologi menjadi justifikasi utama penelitian baru ini perlu dilakukan (Aini, 2024).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Karo (2025) mengindikasikan bahwa besaran angka kejadian anemia yang dialami kelompok ibu hamil di Kecamatan Tigapanah berada pada kategori yang relatif berada pada rentang antara 20% hingga 39%.Dari beberapa Puskesmas yang lainnya daerah pedesaan seringkali lebih tinggi

dibandingkan perkotaan. Data Tahun 2025 perkiraan prevalensi di Kabupaten Karo khususnya Puskesmas Tigapanah masih banyak yang terkena anemia dengan total 45 orang.Situasi ini menunjukan perlunya intervensi edukasi yang efektif, mandiri *(self-paced*), dan berbiaya rendah *(low-cost)*, seperti buku saku, yang dapat mengatasi hambatan budaya dan fisik dalam penyuluhan tatap muka. Dengan demikian, pengujian efikasi buku saku di Desa Tigapanah akan memberikan model intervensi yang aplikatif untuk wilayah pedesaan serupa (Dinkes Kab. Karo, 2025).

Kabupaten Karo, khususnya wilayah kerja Puskesmas Tigapanah, menghadapi tantangan spesifik dalam pencegahan anemia ibu hamil, terutama terkait dengan kondisi geografis semi-pedesaan dan keterbatasan akses informasi kesehatan terstandar bagi populasi lokal (Dinas Kesehatan Kab. Karo, 2024). Meskipun edukasi lisan sudah diberikan, tingkat pengetahuan ibu hamil seringkali tidak optimal akibat minimnya media belajar mandiri yang dapat dibawa pulang dan diakses berulang kali. Konteks unik ini kombinasi prevalensi anemia yang masih tinggi dan kebutuhan akan media edukasi yang praktis dan kontekstual menjadikan studi mengenai pengaruh buku saku sebagai solusi tepat guna di Puskesmas Tigapanah, Kab. Karo, sangat penting dan relevan secara aplikatif. (Dinkes Kab. Karo, 2024; Susilowati, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, Penelitian ini dirancang untuk menganalisis dampak pemanfaatan buku saku terhadap eskalasi pengetahuan ibu hamil terkait mitigasi anemia di wilayah kerja Puskesmas Tigapanah, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo. Hasil riset ini diharapkan mampu membuktikan keandalan media buku saku sebagai instrumen edukasi yang proaktif dalam memperluas wawasan para ibu hamil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui “Apakah Ada Pengaruh Penggunaan buku saku terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia di Puskesmas Tigapanah Tahun 2026”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan buku saku terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia di Puskesmas Tigapanah tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap pencegahan anemia sebelum *(pre-test)* diberikan intervensi buku saku.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap pencegahan anemia sesudah *(post-test)* diberikan intervensi buku saku.
3. Menganalisis pengaruh penggunaan buku saku terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia di Puskesmas Tigapanah tahun 2026

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Penelitian ini dirancang untuk menganalisis dampak pemanfaatan buku saku terhadap eskalasi pengetahuan ibu hamil terkait mitigasi anemia di wilayah kerja Puskesmas Tigapanah, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo. Hasil riset ini diharapkan mampu membuktikan keandalan media buku saku sebagai instrumen edukasi yang proaktif dalam memperluas wawasan para ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

1) Menyediakan bukti ilmiah yang kuat untuk pertimbangan adopsi buku saku sebagai standar *operasional prosedur* (SOP) dan media baru dalam penyuluhan *Antenatal Care* (ANC) khususnya pencegahan anemia.
2) Membantu meningkatkan efisiensi program kesehatan ibu dengan memanfaatkan media yang mudah didistribusikan dan diakses secara mandiri.

b. Bagi Responden

1) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pencegahan anemia.

2) Mendorong perubahan perilaku yang lebih baik untuk menjaga kesehatan selama kehamilan.

c. Bagi Penelitian

Penelitian ini layak dimanfaatkan sebagai acuan dasar atau referensi pembanding bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang mengkaji strategi edukasi kesehatan dan tingkat kepatuhan suplementasi gizi. pengembangan media edukasi lain atau implementasi intervensi serupa di wilayah lain.